

Apakah *Tax Aggressive* Indikator Manajemen Laba? dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Muhammad Chaidir Al Gifari, Khomsiyah

Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Correspondence: Chaidir.algifari@gmail.com, khomsiyah@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak variabel independen, yakni agresivitas perpajakan, dan leverage terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga tahun 2022. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada bukti yang kuat terkait pengaruh *tax aggressiveness* pada tindakan manajemen laba. *Leverage* terbukti mempunyai pengaruh positif serta signifikan akan praktik manajemen laba, dan variabel ukuran perusahaan ditemukan tidak memperkuat maupun memperlemah keterikatan antara *tax aggressiveness* dan praktik manajemen laba. Namun, ukuran perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperlemah hubungan antara *leverage* dan praktik manajemen laba.

Kata kunci : agresivitas perpajakan; leverage; manajemen laba; ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence regarding the impact of independent variables, namely tax aggressiveness and leverage on earnings management as the dependent variable with company size as the moderating variable. The population used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 to 2022. The results of this research reveal that there is no strong evidence regarding the influence of tax aggressiveness on earnings management actions. Leverage is proven to have a positive and significant influence on earnings management practices, and the company size variable is found to neither strengthen nor weaken the relationship between tax aggressiveness and earnings management practices. However, company size has the ability to weaken the relationship between leverage and earnings management practices.

Keywords : *tax aggressiveness; leverage; earnings management; firm size.*

PENDAHULUAN

Laba suatu perusahaan merupakan salah satu keterangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan itu sendiri. Kinerja dari suatu perusahaan dalam satu periode, bisa diputuskan memakai cara dengan memperhatikan informasi atas keuntungan yang dicapai perusahaan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan tersebut (Sihombing & Rano, 2020). Sehingga perusahaan menjalankan kegiatan perencanaan pajak, hal ini dilakukan untuk menghindari pajak yang dibayarkan terlalu tinggi. Hal tersebut yang dilakukan dengan cara yang agresif dalam praktik penghindaran perpajakan, yang disebut dengan agresivitas pajak (Lemuel & Sukadana, 2022).

Namun, ketika manajemen ada pada kondisi dimana perusahaan tidak memiliki kemampuan mendapatkan laba yang memiliki kesesuaian dengan target yang sudah diputuskan, manajemen dapat menggunakan fleksibilitas yang ada dalam standar akuntansi selama penyusunan laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk dilakukan penyesuaian terkait laba yang akan diakui di laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain, manajemen dapat melakukan modifikasi terhadap laba agar sesuai dengan kebutuhan, praktik ini dikenal sebagai manajemen laba melalui penerapan berbagai pilihan dalam sistem akuntansi, demi mencapai tujuan tertentu. (Sihombing & Rano, 2020).

Menurut Scott (2012) mengemukakan bahwa, ada jenis jenis dari manajemen laba yakni, Pertama adalah *taking a bath*, yang biasa dilakukan saat reorganisasi atau saat pergantian pemimpin. Cara ini dilakukan oleh manajemen dengan melakukan pelaporan kerugian dengan total yang besar, yang diharap hal ini dapat menambah laba perusahaan di masa depan. Kedua adalah *income*

minimization dilakukan ketika profitabilitas perusahaan tinggi. Kebijakan yang dapat dipakai seperti penghapusan aset, pembebanan biaya pengembangan dan iklan dan sebagainya. Ketiga adalah income maximizations dilakukan dengan cara meningkatkan laporan laba bersih untuk mendapatkan suatu bonus sesuai dengan perjanjian. Keempat adalah income smoothing dilakukan dengan cara meratakan laba antara menaikkan laba atau menurunkan laba yang bertujuan memberikan informasi kepada pasar atas laba yang dilaporkan bahwa perusahaan memiliki kekuatan laba.

Kasus dugaan kecurangan akan laporan keuangan tahunan 2019 dari PT Envy Technology Indonesia Tbk (ENVY) serta anak usahanya, dimana BEI meminta tanggapan dan penjelasan ENVY atas nilai-nilai keuangan PT Ritel Global Solusi (RGS) yang dijadikan satu ke laporan keuangan tahunan 2019 ENVY. Dimana pendapatan ENVY menurut laporan keuangan 2019, tertera Rp 188,58 Miliar, meningkat sebesar 135% dari pendapatan tahun 2018 Rp 80,35 Miliar (CNBC Indonesia, 2021). Penjelasan jenis manajemen laba atas kasus tersebut, praktik dari pengelolaan laba sering dianggap sebagai tindakan yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi berbagai pihak, termasuk kreditor dan pemegang saham. Informasi yang bias dapat dihasilkan dari laba dalam laporan keuangan yang sudah dimanipulasi (Florenca & Susanty, 2019).

Penelitian Susanto *et al.* (2019), Amalia (2019), Alexander (2021), dan Hidayat *et al.* (2022) menemukan bahwa terdapat variasi hasil yang tidak selalu konsisten mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat memberikan dampak praktik pengelolaan laba. Artinya apa yang dilakukan perusahaan seperti halnya melakukan tindakan agresivitas pajak, tindakan itu sendiri adalah tindakan suatu perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan maupun undang-undang lainnya (Onlinepajak, 2019). Selain itu, tindakan manajemen laba dapat dipengaruhi saat kondisi perusahaan punya tingkatan hutang (*leverage*) yang cukup besar. Ini disebabkan kesalahan manajemen dalam penerapan strategi yang tidak tepat atau mengelola keuangan perusahaan (Amalia, 2019). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel agresivitas perpajakan, dan leverage terhadap manajemen laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Agency Theory

Agency theory merupakan keterkaitan kontrak dari satu maupun lebih individu (*principal*) dengan mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menjalankan suatu pekerjaan dengan diberikannya pendelegasian pembuatan keputusan pada agent. Jika keterkaitan dua belah pihak merupakan memaksimalkan utilitas, hal ini merupakan alibi yang bagus untuk percaya jika agent tidak selalu melakukan perbuatan yang paling baik untuk keperluan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Menjabarkan aktivitas manajer untuk manipulasi atau penyelewengan laba Perusahaan menggunakan teori keagenan. Tindakan tersebut timbul dari adanya perbedaan keperluan yang dimiliki antara *principal* dan *agent* (Helmi *et al.*, 2023). Menurut Amalia (2019) mengemukakan bahwa kecenderungan perusahaan berperilaku secara agresif dalam hal perpajakan, serta melaksanakan strategi agresivitas pajak demi mengurangi beban pajak dengan tujuan mendukung peningkatan laba bersih perusahaan. Salah satu dari banyak faktor yang diasumsikan berpotensi mendorong praktik manajemen laba adalah tingkat agresivitas dalam pengelolaan pajak. Selain itu, *leverage* merupakan suatu rasio yang mengindikasikan sejauh mana aset perusahaan akan dipakai untuk mendanai kewajiban hutang perusahaan. Rasio *leverage* yang meningkat pada suatu perusahaan dapat mengindikasikan risiko yang lebih tinggi terkait kemampuan perusahaan dalam mencukupi kewajiban finansial. Hal ini berkaitan dengan jumlah kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi, sehingga makin tinggi rasio *leverage*, makin besar risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mencukupi kewajiban tersebut (Susanto *et al.*, 2019).

Namun, salah satu faktor yang bisa mendukung perusahaan untuk terlibat dalam praktik manajemen laba yakni ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran kecil mungkin menggunakan manajemen laba untuk menarik keinginan investor, yang tercermin dalam total aset perusahaan yang besar. Sementara itu, perusahaan dengan ukuran besar mungkin melibatkan manajemen laba untuk mendukung pengurangan fluktuasi laba. Dengan memiliki ukuran yang besar, perusahaan bisa lebih menarik bagi investor dan pihak pemerintah, yang memungkinkannya melakukan manajemen laba dengan lebih fleksibel (Dewi *et al.*, 2017).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah strategi yang perusahaan lakukan, ketika kinerja suatu perusahaan dan kondisi suatu perusahaan tidak baik. Praktik manajemen laba dilakukan untuk memperbaiki laporan keuangan agar tetap tampak baik (Valensia & Trisnawati, 2022). Manajemen laba yang dilaksanakan oleh manajer akan bisa terlihat nyata jika manajer perusahaan memutuskan untuk melakukan perbuatan dengan konsekuensi terhadap arus kas, hal ini bertujuan untuk mengubah laba. Manajemen laba juga dapat berperan sebagai kosmetik jika manajer perusahaan melakukan manipulasi laba dengan praktik akrual yang tidak punya dampak pada arus kas (Subramanyam 2014).

Manajemen laba pada penelitian ini diukur memakai *discretionary accrual* dalam skala rasio. Elemen akrual ini memungkinkan manajer perusahaan untuk ikut campur dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga kondisi yang sesungguhnya tidak tercerminkan adalah *discretionary accrual* (Valensia & Trisnawati, 2022). Model yang dipakai pada penelitian ini adalah model Kothari & Wasley (2005). *Discretionary accruals* (DAC) digunakan untuk mengukur *earnings management* perusahaan. *Earnings management* dilambangkan dengan EM dan proxy yang digunakan mengacu pada model Kothari & Wasley (2005), yaitu:

$$\frac{TA_{it}}{(A_{it-1})} = \beta_1 \left(\frac{1}{(A_{it-1})} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{(A_{it-1})} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{(A_{it-1})} \right) + \varepsilon$$

TA_{it} adalah total akrual untuk perusahaan i dalam periode t. N_{lit} mengindikasikan laba bersih dari aktivitas operasional perusahaan i pada periode t. CFO_{it} mewakili arus kas dari aktivitas operasional perusahaan i pada periode t. A_{it-1} adalah total aset perusahaan i pada periode sebelumnya, yaitu t-1. ΔREV_{it} mengacu pada perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t. ΔREC_{it} mencakup perubahan dalam piutang perusahaan i pada periode t. PPE_{it} menggambarkan nilai aktiva tetap bersih perusahaan i pada periode t. ROA_{it-1} adalah tingkat pengembalian atas aset perusahaan i pada periode t-1. ε mewakili elemen akrual diskresioner perusahaan i pada periode t.

Tax Aggressiveness dan Manajemen Laba

Tax aggressiveness adalah tindakan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan dapat memberikan pengurangan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Tindakan ini dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya tanggungan pajak penghasilan dengan laba sebelum nilai pajak (Alexander & Christina, 2017). *Tax aggressiveness* dapat dikatakan legal atau illegal (Rachmayanti & Jonathan, 2022). Menurut Amalia (2019) mengemukakan bahwa kecenderungan perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan untuk menambah peningkatan laba bersih perusahaan dengan meminimalkan biaya pajak. Agresivitas pajak yakni salah satu faktor yang diindikasikan bisa menimbulkan manajemen laba. *Effective tax rate* adalah formula yang digunakan untuk mengukur *tax aggressiveness* yang dilambangkan dengan TA (Susanto et al, 2019).

$$TA = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Earnings Before Tax Value}}$$

Sejalan dengan satu jenis dari manajemen laba yaitu *income maximization*, yaitu jenis manajemen laba yang dipakai dengan peningkatan laporan laba bersih untuk mendapatkan suatu bonus sesuai dengan perjanjian (Scott, 2012). Hal ini selaras dengan penelitian Susanto et al. (2019) dan Amalia (2019).

Ha1: *Tax aggressiveness* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Chandra & Djashan (2018) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan suatu gambaran tentang banyaknya operasi perusahaan yang didanai oleh hutang. *Leverage* juga didefinisikan sebagai rasio yang dipakai untuk melihat informasi mengenai berapa banyak aset yang digunakan perusahaan untuk mendanai hutang perusahaan (Susanto et al., 2019). Rasio ini dilambangkan dengan LEV dan proxy yang digunakan adalah:

$$LEV = \frac{\text{Total of Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Kenaikan rasio *leverage* menunjukkan peningkatan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya (Susanto *et al.*, 2019). Hal ini sejalan dengan penjelasan atas manajemen laba itu sendiri, dimana manajemen laba adalah strategi yang dilakukan perusahaan, yang dilakukan perusahaan ketika kinerja suatu perusahaan dan kondisi suatu perusahaan tidak baik. Praktik manajemen laba dilakukan untuk memperbaiki laporan keuangan agar tetap tampak baik (Valensia & Trisnawati, 2022). Pendapat ini didukung hasil penelitian Susanto *et al.* (2019), Wimelda & Chandra (2018), Rahmawati & Fajri (2020), Syaputra & Yurniwati (2022), Agustia & Suryani (2018).

Ha2: *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Hubungan Tax Aggressiveness dan Manajemen laba

Ukuran perusahaan yakni cara yang digunakan untuk melakukan penilaian ukuran dari perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diamati dari banyaknya total asset yang perusahaan miliki (Chandra & Djashan, 2018). Ukuran perusahaan dilambangkan dengan SIZE dan formula yang dipakai dalam penelitian ini adalah: (Susanto *et al.* 2019):

$SIZE = \ln \text{Total Assets}$

Perusahaan berukuran kecil cenderung lebih mungkin untuk terlibat dalam praktik manajemen laba dengan melaporkan laba yang tinggi, dengan tujuan memperlihatkan performa perusahaan yang cukup memberikan kepuasan. Sedangkan, Perusahaan dengan ukuran yang besar kemungkinan besar lebih sedikit melangsungkan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk mempercantik laba yang dihasilkan (Sari & Susilowati, 2021). Jika perusahaan agresif terhadap perpajakan terlalu berlebihan, dengan demikian perusahaan akan lebih sering melakukan perbuatan pelanggaran pajak. Hal ini disebabkan untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung, perusahaan akan melegalkan segala cara (Mark & Kristanto, 2020).

Ha3: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *tax aggressiveness* terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Hubungan Leverage dan Manajemen laba

Peranan ukuran perusahaan memengaruhi dampak interaksi antara hubungan *leverage* dan praktik manajemen laba. Ketika tingkat rasio *leverage* perusahaan tinggi, sering terjadi praktik manajemen laba melalui pemilihan metode akuntansi yang mengalihkan laba dari periode selanjutnya ke periode tahun ini. Sehingga memungkinkan dari suatu perusahaan mengalami kegagalan dalam pemenuhan kewajiban dapat diminimalkan (Susanto *et al.*, 2019). Namun, Sari & Susilowati (2021) menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran relatif dari dimensi dan kompleksitas suatu entitas bisnis. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih besar cenderung punya keterlihatan lebih luas di mata publik, sehingga mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik pelaporan yang lebih transparan dan cermat terkait dengan keadaan keuangan mereka.

Ha4: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

METODE

Jenis penelitian ini bersifat kausalitas, yang mempunyai untuk menginvestigasi apakah ada dampak yang timbul antara satu variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran & Bougie, 2016). Unit analisis yang diaplikasikan dalam penelitian yang dilakukan saat ini adalah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Penelitian ini memiliki sifat kuantitatif dan perolehan data sekunder didapat dari melalui laporan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai sampel yang telah melalui sampling probabilitas terbatas dengan menggunakan *systematic sampling*, yaitu bentuk pengambilan sampel sistematis menggunakan keterlibatan pengambilan setiap elemen ke-n di populasi diawali dengan elemen yang acak antara 1 dan n. Pada penelitian ini mengalikasikan rumus slovin untuk mengambil total sampel yang akan dijadikan target penelitian.

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

dimana: n adalah jumlah sampel, N adalah Jumlah populasi dan e adalah Batas toleransi kesalahan.

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian. Analisis data tersebut bertujuan untuk melihat dan menguji hipotesis yang dilangsungkan di penelitian ini.

Pengujian hipotesis memanfaatkan *moderated regression analysis* hal ini dikarenakan terdapat variabel moderasi yang digunakan. Penggunaan multiple regression analysis adalah sebagai berikut:

(Model Regresi 1)

$$EM = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 LEV + \varepsilon$$

(Model Regresi 2)

$$EM = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

(Model Regresi 3)

$$EM = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE + \beta_4 TA.SIZE + \beta_5 LEV.SIZE + \varepsilon$$

Keterangan: EM adalah *accrual earnings management*, α adalah *fixed constant*, β_1 - β_5 adalah *variable regression coefficient*, TA adalah *tax aggressiveness*, LEV adalah *leverage*, SIZE adalah *firm size*, ε adalah *error*.

HASIL

Tabel 1
Multiple Regression Result and Moderated Regression Analysis

| Variabel | Prediksi | Model 1 | | Model 2 | | Model 3 | |
|--------------------|----------|---------|-------|---------|-------|---------|-------|
| | | B | Sig | B | Sig | B | Sig |
| (Constant) | - | 0,054 | 0,000 | 0,282 | 0,012 | -0,156 | 0,481 |
| TA | (+) | -0,001 | 0,852 | -0,001 | 0,906 | 0,209 | 0,140 |
| LEV | (+) | 0,038 | 0,112 | 0,035 | 0,136 | 0,869 | 0,012 |
| SIZE | - | - | - | -0,008 | 0,041 | 0,007 | 0,324 |
| TA.SIZE | (-) | - | - | - | - | -0,007 | 0,139 |
| TA.LEV | (-) | - | - | - | - | -0,029 | 0,016 |
| Adjusted R-Squared | | | 0,005 | | 0,030 | | 0,062 |
| F Test | | | 0,270 | | 0,078 | | 0,024 |

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dibuatkan Model Regresi 1, 2 dan 3 sebagai berikut:

$$EM(1) = 0,054 - 0,001TA + 0,038LEV + \varepsilon$$

$$EM(2) = 0,282 - 0,001TA + 0,035LEV - 0,008SIZE + \varepsilon$$

$$EM(3) = -0,156 + 0,209TA + 0,869LEV + 0,007SIZE - 0,007TA.SIZE - 0,029LEV.SIZE + \varepsilon$$

Sehingga dapat diketahui variabel *tax aggressiveness* punya koefisien senilai 0,209 serta nilai signifikansi 0,140; nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak cukup bukti untuk mendukung hipotesis alternatif (Ha1), hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *tax aggressiveness* dan manajemen laba. variabel *leverage* punya koefisien 0,869 dan nilai signifikansi 0,012; nilai signifikansi dibawah 0,05, maka terdapat bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis alternatif (Ha2), hal ini bisa dikatakan ada pengaruh positif yang signifikan di antara variabel *leverage* dan manajemen laba.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan dalam peran sebagai pemoderasi terhadap *tax aggressiveness* memiliki koefisien -0,007 dan nilai signifikansi 0,139; nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; hal ini tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis alternatif (Ha3), sehingga bisa dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat atau melemahkan hubungan antara *tax aggressiveness* dan manajemen laba. Terakhir, variabel ukuran perusahaan dalam peran sebagai pemoderasi terhadap *leverage* punya koefisien sebesar -0,019 serta nilai signifikansi sebesar 0,002; nilai signifikansi dibawah 0,05, terdapat bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis alternatif (Ha4), dan dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan bisa memperlemah keterkaitan dari *leverage* dan manajemen laba.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) tidak ada bukti yang kuat terkait pengaruh *tax aggressiveness* pada tindakan manajemen laba; (2) *leverage* terbukti mempunyai pengaruh positif serta signifikan akan praktik manajemen laba; (3) ukuran perusahaan, ditemukan bahwa faktor ini tidak memperkuat maupun memperlemah keterkaitan antara *tax aggressiveness* dan praktik

manajemen laba. Namun, ukuran perusahaan mempunyai kemampuan untuk memperlemah hubungan antara *leverage* dan praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Penelitian)*, 10(1), 63-74.
- Alexander, N. 2021. Effect of Corporate Governance of Earnings Management: Study on Manufacturing Companies Listed in the Indonesia Stock Exchange. *Review of Integrative Business and Economic Research*, 10(1).
- Amalia, R. F. 2019. Analisis Agresivitas Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(3) 132–138.
- Chandra, S.M., Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(1),13-20.
- CNBC Indonesia, 2021, *Astaga! Ada 'Skandal' Dugaan Manipulasi Lapkeu Emiten Nih*, diakses melalui website <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17-263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih>
- Dewi, Eva Rafika., & Elva Nuraina, Nik Amah. 2017. Pengaruh tax planning dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan property yang terdaftar dibursa efek indonesia). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 854-881.
- Florencia dan Susanty. 2019. Tate Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2).
- Helmi, Kurniadi, Anam & Nurfiza. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1)..
- Hidayat, E. S., Wahyu Ramdan Kurniawan, Nita Silvia, & Hidayah K. Fadhilah. 2022. The Influence of Good Corporate Governance, Free Cash Flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 90–99.
- Jensen, M. C., dan William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kothari, S.P., Leone, A.J. and Wasley, C.E., 2005, Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163-197
- Lemuel, dan Sukadana. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4).
- Mark, dan Kristanto. 2020. Pengaruh Persaingan Pasar Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kecakapan Manajemen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmial MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3).
- Onlinepajak, 2019, *Agresivitas Pajak, Simak Pemahaman dan Risikonya di Sini!*, diakses melalui website <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/agresivitas-pajak>
- Rachmayanti dan Jonathan. 2022. Ownership, Tax Aggressiveness, dan Audit Quality Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4).
- Rahmawati, A., & Rodhiyatul Fajri. 2020. Firm Size, Leverage, Dividend Policy, Ownership Structure, Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 64–71.
- Sari dan Susilowati. 2021. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1).
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*, 6th Edition. Canada: Pearson Canada Inc.
- Sihombing, Tanggor, dan Rano. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurakunman*, 13(2).

- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis*, 11th Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Susanto, Destriana, & Supriatna. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Tax Aggressiveness dan Faktor Lain Terhadap Manajemen Laba.
- Susanto, Y. K., Pirzada, K., & Adrianne, S. 2019. Is tax aggressiveness an indicator of earnings management?. *Polish Journal of Management Studies*, 20(2), 516–527.
- Syaputra dan Yurniwati. 2022. The Influence of Profitability, Liquidity, Leverage, and Company Size on Earnings Management. *Jurnal Ekobistek*, 11(2).
- Sekaran, U. dan Bougie, R., 2016, *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Membangun Keterampilan*. Edisi ke-7, Wiley & Sons, Sussex Barat.
- Valensia dan Trisnawati. 2022. Pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4).
- Wimelda, L., & Agustina Chandra. 2018. Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review* 3(1), 44–52.